E-ISSN: 3025-0994
Halaman 533 -543
Volume 4 Nomor 2 Tahun 2026

Manajemen Logistik Event Pameran Studi Kasus: Ford RMA Indonesia Pada GIIAS 2025 Oleh Jago Event Management

Muhamad Harun Alrasyid[1], Sofi Arifatul[2], Anny Susanti[3], Karina Rizka Mentari[4], Aulia Restu Ariyanto Putri[5]

[1,2,3,4,5] Program Studi Usaha Jasa Konvensi, Perjalanan Insentif dan Pameran Kampus Kabupaten Demak, Politeknik Negeri Jakarta
e-mail: muhamad.harun.alrasyid.an22@mhsw.pnj.ac.id

Abstrak

Penelitian ini membahas bagaimana implementasi manajemen logistik dan event production dalam penyelenggaraan booth Ford RMA Indonesia pada pameran Gaikindo Indonesia International Auto Show GIIAS 2025 yang dikelola oleh Jago Event Management. Latar belakang penelitian ini didasari oleh pentingnya pengelolaan logistik dan produksi yang baik dalam menunjang keberhasilan sebuah event, terutama pada pameran berskala besar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses implementasi yang dilakukan, mengidentifikasi berbagai tantangan yang muncul selama pelaksanaan, serta memahami strategi yang digunakan untuk mengatasi kendala tersebut. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dokumentas, dan observasi lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses logistik dan produksi dilakukan melalui tahapan *pre-event*, *during event, dan post event* yang saling berkaitan. Dalam pelaksanaannya, terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan waktu, koordinasi antar tim, serta kondisi lapangan yang dinamis. Untuk mengatasi hal tersebut, tim menerapkan komunikasi yang intensif, fleksibilitas dalam pengambilan keputusan, serta memastikan kesiapan inventaris sejak awal. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata mengenai praktik manajemen event, khususnya dalam aspek logistik dan produksi pada pameran.

Kata Kunci: Manajemen Logistik; Event Produksi; Pameran; Manajemen Event.

Abstract

This study explores the implementation of logistics management and event production in organizing the Ford RMA Indonesia booth at the GIIAS 2025 exhibition managed by Jago Event Management. The study is based on the importance of effective logistics and production management in supporting the success of large-scale events. The aim of this research is to understand how the implementation process is carried out, identify the challenges encountered during the event, and examine the strategies used to address

those challenges. This study uses a qualitative approach through observation, interviews, documentation, and observation. The findings show that the logistics and production processes were carried out through interconnected stages, namely pre-production, production, and post-production. Several challenges were identified, including time constraints, team coordination, and dynamic field conditions. To overcome these challenges, the team applied intensive communication, flexible decision-making, and ensured inventory readiness from the beginning. This study is expected to provide a practical overview of event management, particularly in logistics and production aspects within exhibitions.

Keywords : *Logistics Management; Event Production; Exhibition; GIIAS; Event Management.*

LATAR BELAKANG

Pameran dan konferensi kini bukan sekadar tempat pamer produk, melainkan ruang untuk menjalin ikatan emosional yang kuat dengan pengunjung. Melalui interaksi tatap muka, perusahaan mampu menyuguhkan pengalaman nyata yang sulit ditiru oleh iklan digital maupun media konvensional. Sentuhan personal inilah yang menjadi nilai tambah bagi konsumen untuk mengenal lebih dalam karakter sebuah merek. *Event marketing* secara efektif mendongkrak kesetiaan pelanggan melalui pengalaman langsung (Putri et al., 2026)Pada akhirnya, strategi pameran ini menjadi cara paling jitu dalam menciptakan keterlibatan yang tulus antara pebisnis dan pasarnya.

Pesatnya pertumbuhan industri acara di Indonesia saat ini mencerminkan pergeseran tren pemasaran yang jauh lebih mengutamakan interaksi fisik secara langsung. Kondisi ini didukung oleh fenomena revenge tourism yang menurut (Siswodwiatmoko et al., 2023)telah “memicu lonjakan antusiasme masyarakat untuk kembali berpartisipasi dalam pameran fisik, sehingga perusahaan harus memanfaatkan momentum ini guna memperkuat citra dan profesionalisme di mata publik.” Melalui interaksi tersebut, perusahaan tidak hanya bertujuan meningkatkan ang4ka penjualan, tetapi juga memperkenalkan inovasi terbaru demi memperkuat persepsi merek dalam jangka panjang. Langkah strategis ini terbukti mampu membangun hubungan yang lebih emosional antara konsumen dengan identitas perusahaan yang ditampilkan melalui kreativitas booth. Dengan demikian, pelaksanaan sebuah acara merupakan investasi vital bagi reputasi sekaligus stabilitas bisnis perusahaan di tengah dinamika industri MICE yang kompetitif.

Dalam konteks penyelenggaraan event, keberhasilan suatu kegiatan tidak hanya ditentukan oleh konsep yang menarik, tetapi juga oleh pengelolaan logistik yang baik. Proses manajemen logistik dalam penyelenggaraan pameran merupakan aspek teknis yang memiliki peran penting dalam menunjang keberhasilan event. Kegiatan seperti perencanaan booth, pengaturan tata letak, pembangunan *booth,* serta penyediaan peralatan pendukung harus direncanakan secara matang agar mampu mendukung

konsep event secara keseluruhan. Selain itu, tahapan *loading in* dan *loading out* menjadi bagian krusial dalam distribusi dan pengelolaan material sebelum dan setelah event berlangsung. Proses ini memerlukan koordinasi yang baik antar tim untuk memastikan seluruh kebutuhan dapat terpenuhi tepat waktu. Keberhasilan sebuah acara sangat ditentukan oleh ketepatan dalam mengelola alur barang dan komunikasi logistik, di mana proses perencanaan yang matang pada tahap produksi menjadi fondasi utama kelancaran eksekusi di lapangan" (Abi & Ahfas, 2021).

Namun demikian, dalam pelaksanaannya manajemen logistik pada pameran sering menghadapi berbagai tantangan. Keterbatasan waktu menjadi kendala utama, terutama pada proses loading in yang harus dilakukan dalam durasi yang terbatas. Selain itu, perubahan kebutuhan dari klien serta kondisi lapangan yang dinamis juga dapat memengaruhi kelancaran distribusi logistik. Koordinasi antar tim yang kurang optimal berpotensi menimbulkan keterlambatan maupun kesalahan teknis di lapangan. Oleh karena itu, diperlukan kemampuan adaptasi dan manajemen waktu yang baik untuk mengatasi berbagai kendala tersebut, sebagaimana dinyatakan bahwa "Dalam industri kreatif, tantangan terbesar bagi penyelenggara acara terletak pada bagaimana tim mengelola sinkronisasi operasional dan fleksibilitas perencanaan agar setiap tahapan kegiatan berjalan sesuai jadwal" (Rahayu et al., n.d.)

Salah satu contoh event berskala internasional di Indonesia adalah Gaikindo Indonesia International Auto Show (GIIAS), yang merupakan pameran otomotif tahunan dengan partisipasi berbagai brand ternama. Event ini menjadi ajang bagi perusahaan otomotif untuk menampilkan produk terbaru serta inovasi yang mereka miliki. Selain itu, GIIAS juga menjadi sarana untuk memperkuat citra merek di hadapan publik. Dalam konteks ini, *booth* yang ditampilkan menjadi salah satu elemen penting dalam menarik perhatian pengunjung. Penerapan elemen desain komunikasi visual pada stan pameran bukan sekadar dekorasi, melainkan strategi krusial untuk memperkuat identitas korporat dan membangun kesadaran merek di tengah persaingan pasar (Kurniawan et al., 2024).

Jago Event Management sebagai perusahaan yang bergerak di bidang penyelenggaraan event memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan pelaksanaan GIIAS 2025. Organizer ini terlibat dalam pengelolaan *booth* salah satu exhibitor yaitu Ford RMA Indonesia yang mencakup berbagai tahapan mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan. *Event production* membutuhkan integrasi antara perencanaan, koordinasi, dan eksekusi untuk mencapai hasil yang optimal (Nugraha, 2021).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi manajemen proyek dalam penyelenggaraan booth Ford RMA Indonesia pada event GIIAS 2025. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi kendala yang dihadapi selama pelaksanaan proyek serta strategi yang digunakan untuk mengatasinya. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pentingnya integrasi dalam setiap tahapan manajemen proyek. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengelolaan event secara profesional. Oleh karena itu, penelitian ini

diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif bagi perkembangan industri event di Indonesia.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk menganalisis proses manajemen logistik pada penyelenggaraan booth Ford RMA Indonesia di GIIAS 2025. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan gambaran mendalam terhadap fenomena lapangan yang dinamis, sesuai dengan pandangan (Tampubolon, n.d.) bahwa "penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami realitas sosial secara holistik serta kompleksitas interaksi manusia dalam konteks yang spesifik." Melalui metode studi kasus, seluruh rangkaian logistik mulai dari perencanaan hingga evaluasi dapat digali secara detail untuk menemukan hubungan antar tahapan proyek yang nyata. Analisis ini memungkinkan peneliti menangkap nuansa operasional yang sering kali tidak terukur oleh angka namun krusial bagi keberhasilan acara. Dengan demikian, penggunaan metode ini menjamin kedalaman informasi yang diperlukan untuk mengevaluasi efektivitas manajemen logistik dalam industri MICE.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan tim organizer yang terlibat dalam proses manajemen logistik booth pameran Ford RMA, wawancara mendalam merupakan teknik pengumpulan data yang efektif untuk menggali informasi secara detail dari narasumber (Anam, Khoirur Rozikin, 2026) dan observasi selama proses manajemen logistik berlangsung. Data sekunder diperoleh dari dokumen, literatur, serta referensi yang relevan dengan penelitian.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif kualitatif analisis data kualitatif dilakukan melalui proses pengorganisasian, interpretasi data, dan penarikan kesimpulan untuk menemukan sebuah makna dalam fenomena (Rijali, 2018). Data yang diperoleh dari berbagai sumber dianalisis untuk menemukan pola serta hubungan yang relevan dengan penelitian. Selain itu, keabsahan data dijaga melalui triangulasi dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Proses ini dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara dengan narasumber diperoleh gambaran mengenai implementasi manajemen logistik dalam penyelenggaraan booth Ford RMA Indonesia pada event GIIAS 2025. Proses ini mencakup tahapan perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi yang dilakukan secara terstruktur. Setiap tahapan memiliki peran penting dalam memastikan keberhasilan proyek secara keseluruhan. Manajemen logistik dalam konteks ini tidak hanya berfokus pada aspek teknis, tetapi juga mencakup koordinasi dan pengendalian sumber daya. Hal ini sejalan dengan prinsip (Goodfellow Publishers, n.d.) yang menyatakan bahwa "manajemen logistik dalam sebuah acara mencakup integrasi infrastruktur yang kompleks, mulai dari

transportasi dan kontrol akses hingga koordinasi vendor di lokasi guna memastikan kelancaran operasional." Berikut adalah proses dalam manajemen logistik pameran yang dilaksanakan oleh organizer.

a. Pra Event

Tahap pra-event diawali dengan pihak organizer melakukan survei lokasi untuk memahami kondisi venue secara menyeluruh. Proses ini mencakup identifikasi luas area, akses distribusi seperti jalur *loading in* dan *loading out*, serta berbagai regulasi teknis yang ditetapkan oleh pihak penyelenggara. Informasi tersebut menjadi dasar dalam menentukan strategi pelaksanaan proyek agar sesuai dengan kondisi lapangan. Selain itu, tahap ini juga bertujuan untuk mengantisipasi potensi kendala yang mungkin muncul selama proses instalasi booth.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Rochmawati, 2020) yang menyatakan bahwa "pemahaman mendalam terhadap regulasi venue dan kondisi lapangan melalui survei merupakan tahap krusial untuk menyusun *timeline* kerja yang akurat, guna memastikan proses konstruksi *booth* berjalan efektif dan selesai tepat waktu sebelum *event* dimulai." Dengan demikian, survei lokasi menjadi langkah awal yang krusial dalam manajemen proyek pameran.

Selanjutnya, dilakukan penyusunan konsep booth yang disesuaikan dengan identitas brand serta tujuan promosi dari klien. Dalam praktiknya, konsep booth tidak selalu langsung disetujui, melainkan sering mengalami beberapa kali revisi sesuai dengan masukan dari klien. Perubahan tersebut dapat mencakup desain visual, tata letak, hingga penyesuaian elemen pendukung seperti lighting dan display produk. Proses revisi ini menunjukkan adanya dinamika komunikasi antara pihak organizer dan klien dalam mencapai hasil yang optimal. Oleh karena itu, fleksibilitas dan kemampuan memahami kebutuhan klien menjadi faktor penting dalam tahap perencanaan.

Perencanaan yang matang berfungsi sebagai panduan dalam meminimalkan risiko serta mengoptimalkan penggunaan sumber daya. Organizer melakukan identifikasi kebutuhan logistik dan teknis secara sistematis agar tidak terjadi kendala di kemudian hari. Selain itu, penyusunan strategi kerja juga dilakukan untuk mendukung kelancaran proyek secara keseluruhan. Pendekatan ini menunjukkan bahwa perencanaan memiliki peran strategis dalam manajemen proyek. Hal ini didukung oleh pendapat bahwa "perencanaan yang matang dalam manajemen proyek berfungsi sebagai peta jalan untuk meminimalkan risiko dan memastikan penggunaan sumber daya yang optimal" (Kerzner, n.d.)

Selain itu, analisis kebutuhan proyek juga mencakup perencanaan logistik, material, serta sumber daya manusia yang akan terlibat. Tim harus memastikan bahwa setiap elemen telah direncanakan dengan baik agar tidak terjadi kekurangan saat pelaksanaan. Dalam tahap ini, perencanaan logistik menjadi sangat penting karena berkaitan langsung dengan kelancaran distribusi barang di lokasi event. Penyusunan kebutuhan ini dilakukan secara detail agar mendukung efisiensi kerja di lapangan. Dengan demikian, kesiapan logistik menjadi salah satu penentu keberhasilan proyek.

Selanjutnya, organizer menyusun timeline kerja sebagai acuan dalam pelaksanaan kegiatan. Timeline ini mencakup seluruh tahapan pekerjaan, khususnya di bidang logistik mulai dari pra-event, *during event*, hingga pasca-event. Pembagian tugas juga dilakukan agar setiap anggota tim memiliki tanggung jawab yang jelas sesuai dengan perannya. Pengelolaan waktu menjadi faktor penting dalam menjaga kelancaran proyek. Hal ini sejalan dengan pendapat bahwa "struktur rincian kerja *(Work Breakdown Structure)* merupakan fondasi untuk pengorganisasian tim yang efektif" (Heagney et al., 2021)

Dalam tahap pra-event, komunikasi dan koordinasi antar pihak menjadi aspek yang sangat penting. Organizer harus berinteraksi dengan klien, vendor, dan pihak penyelenggara untuk memastikan kesesuaian kebutuhan proyek. Komunikasi yang baik dapat mengurangi potensi kesalahan serta meningkatkan efisiensi kerja. Selain itu, koordinasi yang intensif membantu dalam menyelaraskan tujuan serta ekspektasi dari setiap pihak yang terlibat. Hal ini didukung oleh pendapat bahwa *"komunikasi yang transparan dan berkelanjutan antar pemangku kepentingan adalah faktor penentu utama keberhasilan atau kegagalan sebuah proyek"* (GUIDE, 2021)

Namun demikian, tahap perencanaan tidak terlepas dari berbagai tantangan. Salah satu kendala utama adalah perubahan kebutuhan dari klien yang terjadi secara mendadak. Perubahan tersebut dapat memengaruhi konsep, desain, maupun kebutuhan logistik yang telah disusun sebelumnya. Kondisi ini menuntut tim untuk memiliki fleksibilitas dalam menyusun rencana serta kemampuan adaptasi yang tinggi terhadap dinamika proyek. Untuk mengatasi hal tersebut, organizer biasanya melakukan revisi konsep secara cepat melalui diskusi intensif dengan klien serta melakukan penyesuaian ulang pada timeline dan kebutuhan logistik. Selain itu, tim juga menerapkan sistem komunikasi yang lebih responsif, seperti koordinasi langsung dan briefing tambahan, agar setiap perubahan dapat segera dipahami oleh seluruh anggota tim.

Secara keseluruhan, tahap pra-event menunjukkan bahwa perencanaan dalam manajemen proyek pameran bersifat dinamis serta adaptif terhadap berbagai perubahan kebutuhan klien. Upaya menghasilkan desain yang optimal melalui revisi konsep berulang kali merupakan langkah strategis untuk memperkuat posisi perusahaan, sebagaimana dinyatakan oleh (Santoso et al., 2025) bahwa "pengelolaan event yang terencana dengan baik berfungsi sebagai instrumen vital dalam membangun citra positif serta memelihara hubungan jangka panjang yang harmonis dengan para pemangku kepentingan." Integrasi antara survei lokasi, perencanaan logistik, dan koordinasi tim menjadi fondasi utama yang menentukan kesiapan serta stabilitas operasional selama proyek berlangsung. Oleh karena itu, perencanaan yang matang dan fleksibel menjadi kunci keberhasilan dalam menghadapi tantangan teknis maupun non-teknis di lapangan. Dengan demikian, kualitas persiapan pada tahap awal ini secara langsung akan berdampak pada reputasi bisnis dan tingkat kepercayaan stakeholder terhadap perusahaan.

b. During Event

Memasuki tahap *during event*, fokus kegiatan mulai beralih dari perencanaan ke pelaksanaan langsung di lapangan. Salah satu proses utama pada tahap ini adalah *loading in*, yaitu kegiatan pemasangan *booth* sekaligus instalasi berbagai kebutuhan teknis. Pada penyelenggaraan *booth* Ford RMA Indonesia di GIIAS 2025, proses *loading in* dilaksanakan mulai H-5 hingga H-2 sebelum acara berlangsung, mengikuti jadwal yang telah ditentukan oleh pihak GIIAS. Pada H-5 sampai H-4, kegiatan lebih difokuskan pada distribusi material ke area pameran serta pemasangan struktur utama *booth* seperti rangka dan lantai. Kemudian pada H-3 hingga H-2, pekerjaan dilanjutkan ke tahap instalasi teknis, seperti pemasangan *lighting*, LED, sistem kelistrikan, hingga *finishing* elemen dekoratif agar sesuai dengan desain yang telah disepakati sebelumnya. Hal ini sejalan dengan penelitian (Alinska & Akbar, 2021) yang menyatakan bahwa "keberhasilan *set-up* logistik *booth* dalam pameran otomotif skala besar sangat dipengaruhi oleh pengawasan ketat terhadap tahapan di lapangan, mulai dari *marking* area hingga instalasi teknis, guna menghindari kendala operasional yang dapat menghambat jadwal pembukaan *event*."

Selama proses tersebut, koordinasi antara tim *organizer* dari Jago Event Management dan pihak penyelenggara GIIAS dilakukan secara intensif. Koordinasi biasanya dilakukan melalui *technical meeting*, *briefing* harian di lapangan, serta komunikasi langsung selama proses kerja berlangsung. Pihak GIIAS berperan dalam mengatur alur keluar-masuk barang, pembagian waktu kerja, serta memastikan seluruh aktivitas sesuai dengan aturan dan standar keamanan *venue*. Di sisi lain, tim *organizer* bertanggung jawab dalam mengatur jalannya produksi, mengoordinasikan vendor, serta memastikan setiap pekerjaan berjalan sesuai dengan *timeline*. Adanya *briefing* harian juga membantu tim dalam menyamakan progres, mengidentifikasi kendala di lapangan, serta menentukan solusi dengan cepat, sehingga seluruh proses pelaksanaan dapat berjalan dengan lebih terarah.

Selama pelaksanaan pameran berlangsung, berbagai kendala operasional masih dapat terjadi meskipun proses instalasi *booth* telah selesai. Permasalahan yang muncul umumnya berkaitan dengan aspek teknis dan logistik, seperti keterbatasan waktu dalam memenuhi kebutuhan mendadak, keterlambatan distribusi barang tambahan, hingga gangguan pada peralatan seperti *lighting* atau LED. Kondisi ini menuntut tim untuk mampu bekerja secara cepat dan responsif dalam menangani setiap kendala yang muncul di lapangan.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Rahayu et al., n.d.)dalam analisisnya terhadap manajemen operasional *organizer*, yang menyatakan bahwa "keberhasilan operasional sebuah acara sangat ditentukan oleh kemampuan tim dalam melakukan pengawasan dan pengendalian secara langsung guna menghadapi kendala yang tidak terduga, di mana efektivitas kerja diukur dari kecepatan merespons masalah teknis agar kualitas pelayanan tetap terjaga." Oleh karena itu, kemampuan *problem solving* menjadi faktor penting, terutama dalam memastikan bahwa setiap permasalahan dapat diselesaikan tanpa mengganggu aktivitas *booth* dan kenyamanan pengunjung.

Dalam hal ini, manajemen logistik berperan penting dalam mendukung kelancaran operasional melalui pengaturan alur keluar-masuk barang serta ketersediaan perlengkapan cadangan (*backup stock*). Tim logistik juga wajib menjaga ketertiban area penyimpanan dan memastikan koordinasi intensif dengan penyelenggara tetap terjaga demi menghindari miskomunikasi kebutuhan operasional. Hal ini sejalan dengan temuan (Setyawan & Mubarak, 2023)yang menekankan bahwa "penggunaan instrumen manajemen proyek yang tepat dalam mengelola logistik sangat krusial untuk memastikan setiap elemen teknis tersedia tepat waktu sehingga risiko kegagalan operasional dapat diminimalisir." Melalui penerapan strategi tersebut, stabilitas kegiatan dapat dipertahankan meskipun terdapat dinamika kebutuhan yang berubah secara mendadak di lapangan. Dengan demikian, keberhasilan pelaksanaan *booth* tidak hanya ditentukan oleh kualitas instalasi awal, tetapi juga oleh kesiapan teknis dan non-teknis selama seluruh rangkaian *event* berlangsung.

Tahap pelaksanaan juga menunjukkan pentingnya manajemen waktu dalam proyek event. Setiap aktivitas harus diselesaikan sesuai dengan timeline yang telah ditentukan. Keterlambatan dalam satu bagian dapat berdampak pada keseluruhan proyek. Oleh karena itu, pengawasan dan pengendalian dilakukan secara intensif selama pelaksanaan. Hal ini merupakan salah satu penerapan manajemen waktu dan mitigasi risiko secara real-time adalah elemen krusial dalam operasional event yang bersifat *time-sensitive* (Silvers, 2021).

c. Post Event

Pada tahap akhir, dilakukan proses *loading out* serta evaluasi terhadap pelaksanaan proyek pameran *booth* Ford RMA Indonesia. Proses pembongkaran ini harus dilaksanakan secara cepat dan terstruktur segera setelah acara berakhir guna memenuhi batas waktu ketat yang ditetapkan oleh pihak *venue*. Hal ini selaras dengan penelitian (Putri et al., 2026)yang menyatakan bahwa "tahap pasca-event memerlukan manajemen operasional yang efektif melalui koordinasi pembongkaran sistematis agar aset material dapat dikelola kembali dengan optimal dan area venue dikembalikan tepat waktu." Seluruh elemen mulai dari perlengkapan ringan hingga struktur utama dikelola oleh vendor Meta Produksi untuk kemudian dikirim kembali menuju *workshop* guna keperluan proyek mendatang. Melalui prosedur tersebut, efisiensi penanganan material tidak hanya mendukung kelancaran administrasi *venue* tetapi juga memastikan keberlanjutan pemanfaatan sumber daya perusahaan.Dari sisi manajemen logistik, proses *loading out* tidak hanya mencakup pembongkaran, tetapi juga pengelolaan barang operasional selama event yang ditangani oleh tim crew logistik. Barang-barang seperti perlengkapan pendukung, alat kerja, serta kebutuhan operasional lainnya dikumpulkan, dipilah, dan dicatat berdasarkan kategori kepemilikan sebelum dikirim kembali. Tim logistik melakukan pengecekan menggunakan daftar inventaris untuk memastikan kesesuaian jumlah dan kondisi barang, serta mencatat apabila terdapat kerusakan atau kehilangan. Setelah itu, barang dikemas ulang dan diatur proses pengangkutannya agar tidak terjadi penumpukan di area *loading dock*. Seluruh proses ini juga dilengkapi dengan dokumentasi dan pencatatan sebagai bentuk kontrol aset dan

bahan evaluasi. Dengan demikian, tahap *post-event* menunjukkan bahwa manajemen logistik memiliki peran penting dalam memastikan seluruh aset dapat kembali dengan aman, tertata, dan siap digunakan kembali pada kegiatan berikutnya.

Dalam pelaksanaan booth Ford RMA Indonesia pada GIIAS 2025, muncul kendala teknis pada tahap pre-event berupa revisi desain mendadak serta ketidaksesuaian posisi rigging dengan perencanaan awal. Hambatan tersebut menuntut tim untuk segera melakukan penyesuaian ulang secara cepat agar tidak menghambat jadwal produksi dan instalasi di lapangan. Hal ini sejalan dengan penelitian (ARYANSYAH, 2020)yang menekankan bahwa "pengelolaan kendala dalam sebuah acara memerlukan sistem koordinasi yang terintegrasi guna memastikan setiap perubahan teknis dapat ditangani secara efektif dan efisien." Sebagai langkah solusi, tim melakukan koordinasi intensif melalui technical meeting serta pengecekan ulang (re-check) kondisi aktual venue untuk menyinkronkan desain dengan kebutuhan listrik yang ada. Dengan demikian, kemampuan adaptasi dan manajemen informasi yang tepat menjadi kunci utama dalam memitigasi risiko operasional sebelum memasuki tahap eksekusi fisik.

Pada tahap *during event*, kendala yang muncul lebih bersifat operasional, seperti keterbatasan waktu instalasi akibat jadwal venue yang ketat, kendala teknis seperti ketidaksesuaian posisi LED dengan struktur booth, serta kebutuhan mendadak dari klien selama pameran berlangsung. Selain itu, terdapat kendala yang cukup sering terjadi di area booth, yaitu kerusakan pada kursi di area *dealing table* dan *lounge*, seperti kursi yang patah atau bergoyang akibat baut yang longgar. Meskipun terlihat sederhana, hal ini menjadi cukup krusial karena berkaitan langsung dengan kenyamanan pengunjung dan citra booth. Untuk mengatasi hal tersebut, tim menerapkan sistem pengecekan rutin di area booth, di mana crew floor secara berkala berkeliling untuk memastikan kondisi furnitur tetap layak digunakan. Apabila ditemukan kursi yang bermasalah, tim logistik segera menarik kursi tersebut dari area booth dan melakukan perbaikan dengan bantuan vendor Meta Produksi yang selalu *stand by* di lokasi. Selain itu, koordinasi harian melalui briefing lapangan dan penerapan solusi cepat (*on-site problem solving*) juga dilakukan untuk memastikan setiap kendala dapat segera ditangani tanpa mengganggu aktivitas pameran.

Sementara itu, pada tahap *post-event*, kendala yang dihadapi berkaitan dengan keterbatasan waktu *loading out* yang harus diselesaikan dalam waktu singkat sesuai aturan venue, serta potensi risiko kerusakan atau kehilangan barang saat proses pembongkaran dan pengembalian logistik. Proses pembongkaran yang dilakukan secara bersamaan oleh banyak pihak juga berpotensi menyebabkan ketidakteraturan di area kerja. Untuk mengatasi hal tersebut, tim menerapkan sistem pembagian tugas yang jelas, melakukan pembongkaran secara bertahap, serta menggunakan daftar inventaris sebagai alat kontrol dalam proses pengecekan barang. Selain itu, koordinasi dengan vendor seperti Meta Produksi dilakukan untuk memastikan material konstruksi dapat segera dipindahkan dan disimpan kembali dengan aman. Dengan penerapan strategi

tersebut, seluruh proses *loading out* dapat berjalan dengan lebih terkontrol meskipun dalam keterbatasan waktu.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi manajemen logistik dalam penyelenggaraan booth Ford RMA Indonesia pada GIIAS 2025 dilakukan secara terstruktur melalui tahapan *pre-event*, *during event*, dan *post-event*. Pada tahap perencanaan, manajemen logistik difokuskan pada identifikasi kebutuhan material, penyusunan timeline distribusi, serta koordinasi dengan vendor seperti Meta Produksi terkait penyediaan dan penyimpanan material konstruksi. Selain itu, dilakukan pula survei lokasi dan penyesuaian teknis untuk memastikan kesiapan area booth. Perencanaan yang matang pada tahap ini menjadi dasar penting dalam mengatur alur distribusi barang dan meminimalisir hambatan saat proses instalasi berlangsung. Memasuki tahap pelaksanaan, manajemen logistik berperan dalam mengatur proses *loading in*, distribusi material ke area booth, serta memastikan seluruh perlengkapan terpasang sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Selama pameran berlangsung, tim logistik juga bertanggung jawab dalam menjaga kelancaran operasional melalui pengelolaan barang, penyediaan *backup*, serta pengecekan rutin terhadap kondisi perlengkapan. Salah satu kendala yang cukup sering terjadi adalah kerusakan pada kursi di area *dealing table* dan *lounge*, seperti patah atau baut yang longgar. Meskipun terlihat sederhana, kendala ini berdampak langsung pada kenyamanan pengunjung. Untuk mengatasinya, crew lapangan melakukan pengecekan berkala, sementara tim logistik segera menarik dan memperbaiki kursi yang bermasalah dengan bantuan vendor Meta Produksi yang selalu *stand by*. Pada tahap *post-event*, manajemen logistik kembali berperan penting dalam proses *loading out*, yang dilakukan segera setelah acara berakhir dengan keterbatasan waktu dari pihak venue. Proses ini mencakup pembongkaran booth secara bertahap, pengelompokan barang berdasarkan kategori, pengecekan inventaris, hingga pengembalian material ke vendor dan penyimpanan kembali di gudang. Seluruh aktivitas dilakukan secara terkoordinasi untuk menghindari kehilangan atau kerusakan barang. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan penyelenggaraan booth tidak hanya ditentukan oleh aspek teknis, tetapi juga oleh efektivitas manajemen logistik, koordinasi antar tim, serta kemampuan dalam menangani permasalahan secara cepat dan tepat di setiap tahapan kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

Abi, M., & Ahfas, H. (2021). *Proses Perencanaan Dan Pelaksanaan Manajemen Logistik Pada Festival Oktobeerfeast 2018*. *2*, 69–75.

Alinska, N., & Akbar, D. (2021). *Tahap Persiapan Set Up Logistik Booth Event Gaikindo Indonesia International Auto Show 2018*. *2*, 30–35.

Anam, Khoirur Rozikin, N. S. (2026). *Pediaqu : Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora Volume 5 Nomor 2 April (2026) 1612*. *5*(2), 1612–1629.

Aryansyah. (2020). *Perancangan Sistem Informasi Penyelenggaraan Event Lokakarya Dan Seminar (Studi Kasus : Unikom Bandung)*. *10*(September), 116–128. Https://Doi.Org/10.34010/Jati.V10i2

Goodfellow Publishers. (N.D.). *Event Logistics*.

Guide, P. (2021). *A Ide To The Project M N Gement Bod Of Nowledge*.

Heagney, Larson, E., & Gray, C. (2021). *Project Management : The Managerial Process 8th Edition*.

Kerzner. (N.D.). *Project Management A Systems Approach To Planning, Scheduling, And Controlling*.

Kurniawan, M. R., Interior, D., & Kreatif, F. I. (2024). *Gestalt : Jurnal Desain Komunikasi Visual*. *6*(November), 1–16.

Putri, A., Restu, A., Narolita, M., Amalia, H. S., & Fitriyani, N. (2026). *Proses Produksi Event Budaya Studi Kasus Event Singkat Berbudaya 2025 Kabupaten Demak*. *5*(1), 5218–5224.

Rahayu, N., Sucipto, R. B. M. B. P., Aditi, P., Laksmi, P., & Dian, S. F. (N.D.). *Analisis Penerapan Manajemen Operasional Pada 201 Kreatif Organizer Lombok*. 138–144.

Rijali, A. (2018). *Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali Uin Antasari Banjarmasin*. *17*(33), 81–95.

Rochmawati, U. A. (2020). *Aplikasi Timeline Dalam Proses Pembangunan Konstruksi Booth Pameran Pada Event Maker Fest 2018*. *1*, 30–34.

Santoso, H., Malihah, M., & Halim, R. (2025). *Strategi Pengelolaan Corporate Event Dalam*. *5*(3), 806–816. Https://Doi.Org/10.53866/Jimi.V5i3.862

Setyawan, H., & Mubarak, F. (2023). *Identifikasi Event Project Management Tools Pada Bidding Pameran Prodi Mice Politeknik Negeri Jakarta*. *1*(2), 453–459.

Siswodwiatmoko, D., Widagdyo, K. G., Konvensi, P., Nusantara, P. M., Konvensi, P., & Nusantara, P. M. (2023). *Fenomena Revenge Tourism Pada Industri Mice Di Indonesia (Studi Kasus Pada Exhibition Event Di Indonesia) Sejak 2022 Indonesia Mulai Membuka Kembali Kegiatan Pariwisata Di Tengah Menyebabkan Terjadinya Euforia Dalam Pembatasan Perjalanan , Lockdown , Dan Akibat Larangan Berkegiatan Diluar Rumah*. *4*, 86–94.

Tampubolon, M. (N.D.). *Metode Penelitian*.